

PENGEMBANGAN WISATA AIR TERJUN MELALUI PEMETAAN PARTISIPATIF DI DESA SAMBANGAN

I Putu Ananda Citra¹, I Made Sarmita², A Sediyo Adi Nugraha³

¹Jurusan Geografi UNDIKSHA; ²Jurusan Geografi UNDIKSHA; ³Jurusan Geografi UNDIKSHA;
Email: ananda.citra@undikhsa.ac.id

ABSTRACT

The Community Service Program was carried out in Sambangan Village, Sukasada District. The specific objectives and targets to be achieved in this P2M are: (1) Improving the knowledge and skills of Waterfall Tourism Managers in Sambangan Village regarding updating data on online maps; (2) Improving the information on google maps of Sambangan Village, especially the waterfall tourism potential and its attribute data; and (3) produce a product in the form of a participatory map of the waterfall tourism potential with various additional new attribute data on google maps. To achieve this goal, an empowerment approach is used by applying the full participatory principle of the target group. The empowerment methods applied are varied, namely: brainstorming method, online workshop, fieldwork practice (tracking field), assignment guidance, and training. The results of this P2M show that the activities have gone according to plan, the participation and activities of the managers are very enthusiastic, including; 1) Waterfall tourism managers are skilled at updating data on online maps (google maps); 2) Most of the data has updated information on tourist routes and security posts, tourist information posts, as well as places and types of community businesses around tourist attractions, 3) produces products in the form of online maps in the form of tourist maps resulting from the participation of the tourism management community in Sambangan Village

Keywords: *Waterfall, Mapping, Community Empowerment.*

ABSTRAK

Program Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Sambangan, Kecamatan Sukasada. Tujuan dan target khusus yang ingin dicapai dalam P2M ini adalah : (1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Pengelola Wisata Air Terjun di Desa Sambangan tentang memperbaharui data di peta online; (2) Memperbaiki informasi pada google maps Desa Sambangan khususnya potensi wisata air terjun dan data atributnya; dan (3) menghasilkan produk berupa peta partisipatif potensi wisata air terjun dengan berbagai tambahan data atribut yang terbaru di google maps. Mencapai tujuan tersebut, digunakan pendekatan pemberdayaan dengan menerapkan prinsip partisipatif penuh kelompok sasaran. Metode pemberdayaan yang diterapkan bersifat variatif, yaitu: metode brainstorming, workshop online, praktek kerja lapangan (tracking field), bimbingan penugasan dan pelatihan. Hasil P2M ini menunjukkan kegiatan sudah berjalan sesuai rencana, partisipasi dan keaktifan pengelola sangat antusias diantaranya; 1) Pengelola wisata air terjun sudah terampil update data di peta online (google maps); 2) Sebagian besar data sudah terupdate-nya informasi jalur wisata dan pos keamanan, pos informasi wisata, serta tempat dan jenis usaha masyarakat di sekitar objek wisata, 3) menghasilkan produk berupa peta online berupa peta wisata hasil partisipasi masyarakat pengelola wisata di Desa Sambangan.

Kata kunci: Air Terjun, Pemetaan, Pemberdayaan Masyarakat.

PENDAHULUAN

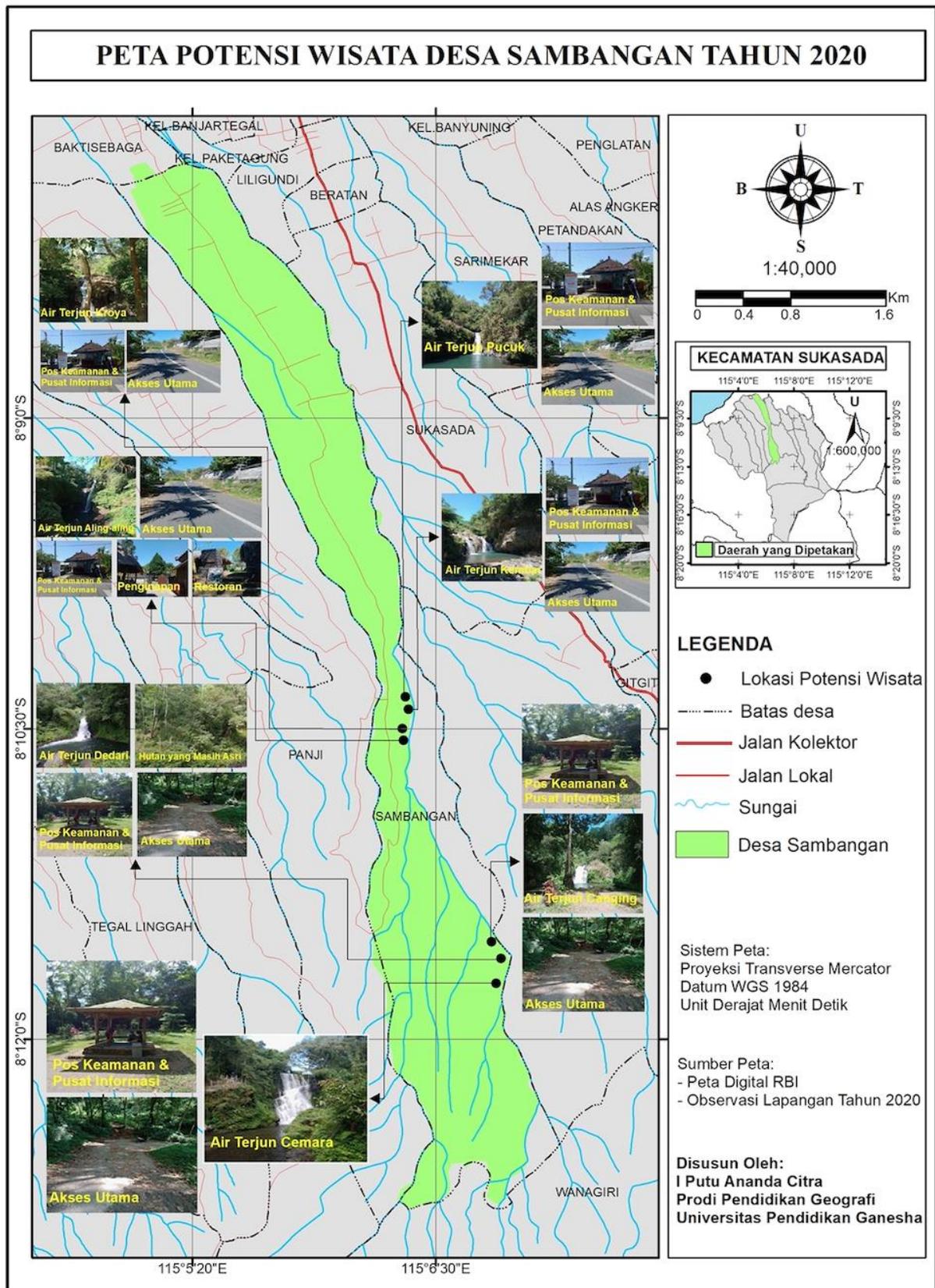
Kabupaten Buleleng memiliki potensi alam yang begitu menjanjikan sehingga perlu dilakukan pengembangan serta pengelolaan yang baik dari potensi yang dimiliki agar bisa menjadi potensi wisata. Buleleng memiliki

karakteristik topografi yang kompleks yang terdiri dari daerah pesisir yang merupakan daerah dengan garis pantai terpanjang di Provinsi Bali, dan daerah perbukitan yang membentang pada wilayah bagian Selatan di Buleleng. Dari segi bentang alamnya, topografi Kabupaten Buleleng itu didominasi oleh daerah

perbukitan yang memanjang sehingga banyak dijumpai objek wisata air terjun yang terdapat hampir disetiap aliran sungai permanen pada wilayah ketinggian tertentu. Adanya perbedaan karakteristik wilayah yang dimiliki oleh Kabupaten Buleleng membuat hal itu menjadi keunggulan dan keunikan tersendiri dibandingkan dengan wilayah lainnya di Bali . Salah satu daerah yang memiliki potensi wisata air terjun di Kabupaten Buleleng adalah di Kecamatan Sukasada.

Pemerataan pembangunan dimulai dari unit wilayah terkecil yaitu desa (Bakosurtanal, 2014). Pemetaan potensi desa sangat diperlukan untuk pengembangan wilayah. Air terjun menjadi salah satu potensi wisata alam yang diunggulkan di Kecamatan Sukasada dan saat ini potensi wisata air terjun yang sedang berkembang ada di Desa Sambangan. Desa Sambangan sering disebut sebagai Sambangan Secret Garden dengan wilayah yang bervariasi

dari mulai hamparan sawah yang ada di wilayah terendah di desa ini dan sebaran air terjun yang ada di wilayah up land. Kondisi Sambangan Secret Garden menggambarkan wilayah yang masih sangat hijau, alami, dengan udara yang masih sangat segar serta memiliki potensi alam yang tersembunyi. Terdapat 8 air terjun yang ada di Desa Sambangan yaitu Air Terjun Aling Aling, Air Terjun Pucuk, Air Terjun Dedari, Air Terjun Canging, Air Terjun Cemara, Air Terjun Kembar, Air Terjun Kroya, dan Air Terjun Tembok Barak (Citra, Sarmita, & Nugraha, 2020). Ke 8 air terjun tersebut dikelola oleh kelompok wisata yang berbeda-beda namun terintegrasi dengan Bumdes. Jika dibandingkan dengan air terjun yang ada di wilayah lainnya yang ada di Bali maka air terjun yang ada di Desa Sambangan memiliki ciri khas tersendiri. Berikut merupakan potensi air terjun di Desa Sambangan berdasarkan hasil pengabdian tahun 2020 yang dipetakan bersama dengan pengelola wisata.



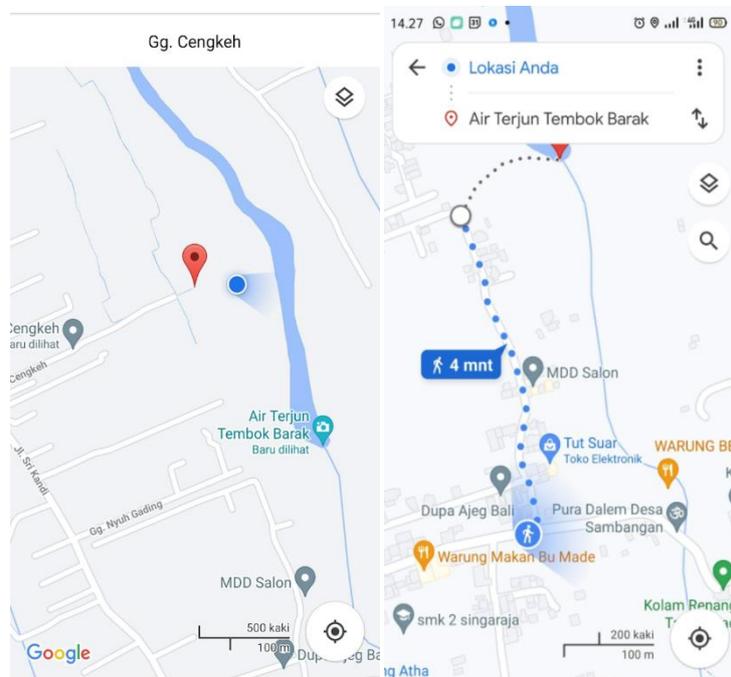
Gambar 1. Peta Potensi Air Terjun di Desa Sambangan

Air terjun yang ada di Desa Sambangan memiliki potensi wisata yang sangat

menjanjikan. Kondisi alam yang masih alami menjadi daya tarik tersendiri ketika

mengunjungi air terjunnya. Potensi yang ada tersebut apabila dikembangkan dengan baik maka hal itu bisa menjadi wisata alam unggulan di Desa Sambangan, dan hal itu tentunya akan menambah pendapatan bagi masyarakat. Karakteristik wisatawan pada saat ini sudah lebih wisata minat khusus dan melakukan perjalanan secara mandiri atau dengan istilah backpacker. Wisatawan jenis ini dalam menentukan perjalanannya dengan mengandalkan aplikasi google maps. Lokasi air terjun di Desa Sambangan berada pada topografi yang kasar dan perlu untuk melibatkan pemandu wisatawan untuk mencapai lokasi. Berdasarkan keterangan dari kelompok sadar wisata Air Terjun Tembok

Barak yaitu Bapak Kadek Nyamping, pendataan pada medan yang sulit, data sering tidak akurat seperti lokasi pos jaga, objek wisata dan sebagainya yang tidak bisa direkam oleh citra satelit banyak pengunjung mengalami kesulitan untuk menjuat objek wisata. Air terjun di Desa Sambangan dengan lokasi yang masuk ke tengah perbukitan dengan melewati hutan dan tebing, sering menyebabkan data jalur menuju lokasi tidak melewati pos jaga. Hal ini berdampak sangat fatal karena sampai pengunjung yang menuju lokasi tersesat dan terdapat sampai hanyut dan meninggal. Kondisi ini karena wisatawan yang menuju objek wisata, tidak diketahui oleh pengelola wisata dan otomatis tanpa pengawasan.



Gambar 2. Jalur wisata Objek Air terjun Tembok Barak di Google Maps

Oleh karena itu, demi keamanan dan kenyamanan wisatawan, keterlibatan masyarakat lokal dalam pemetaan merupakan hal yang penting untuk keakuratan data dan keterbatasan pihak google dalam pendataan yang sifatnya *artificial* (buatan) seperti jalur *tracking*, penempatan pos jaga dan sebagainya.

METODE

Program P2M Ipteks bagi masyarakat ini menggunakan pendekatan pemberdayaan

dengan prinsip partisipasi penuh dari kelompok khalayak sasaran. Tugas pokok Tim Pelaksana adalah memfasilitasi, memediasi, dan membimbing (mengarahkan) khalayak sasaran untuk merealisasikan rencana kegiatan yang telah menjadi kesepakatan bersama.

1) Tahap Perencanaan. Kegiatan pada tahap ini meliputi: (a) Observasi awal dan sosialisasi, (b) menyusun rencana kerja bersama, (c) membuat modul pelatihan, dan (d) membuat pedoman evaluasi kegiatan.

Observasi awal sebagai kegiatan identifikasi permasalahan dan kebutuhan yang ada di desa.

2) Tahap Pelaksanaan. Kegiatan pada tahap ini meliputi : (a) Pemberian materi perpetaan dan penggunaannya dalam berbagai bidang melalui metode diskusi dan tanya jawab (b) pengecekan data batas dan potensi desa/kelurahan melalui penelusuran lapangan (tracking field) menggunakan Handphone dengan melibatkan Tim P2M dan aparat desa, (c) pelatihan update data di google maps dengan masukan data dari hasil identifikasi yang sudah dilakukan sebelumnya, (d) mengolah dan menyusun data atribut yang diperlukan,.

3) Tahap Evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi proses berupa tingkat kepuasan peserta selama kegiatan berlangsung, dan evaluasi hasil melalui tes yang diberikan kepada peserta sesuai dengan rencana evaluasi yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program P2M penerapan Ipteks ini menggunakan pendekatan pemberdayaan dengan prinsip partisipasi penuh dari kelompok khalayak sasaran (Marysya & Amanah, 2018);(Nabila & Yuningsih, 2016);(Dwiyasa & Citra, 2014). Tugas pokok Tim Pelaksana adalah memfasilitasi dan membimbing (mengarahkan) khalayak sasaran untuk merealisasikan rencana kegiatan yang telah menjadi kesepakatan bersama.

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan P2M ini dibedakan menjadi 4 tahapan yaitu: (a) sosialisasi, (b) pembuatan modul, (c) pembuatan rencana kerja P2M, dan (d) pembuatan pedoman evaluasi. Kegiatan sosialisasi diawali dengan mengurus ijin pelaksanaan P2M. Proses mengurus ijin dilakukan secara terpadu bersama kegiatan penelitian dan P2M yang lainnya dari program LPPM Undiksha di Desa Sambangan, Kecamatan Sukasada. Setelah dipastikan dan ditetapkan Desa Sambangan untuk mengikuti

kegiatan P2M, tim pelaksana langsung melakukan sosialisasi terkait rencana peta yang akan dibuat yaitu terutama berkaitan dengan pemetaan berbagai potensi yang ada di Desa Sambangan, serta mendata peserta (staf desa) yang akan ikut kegiatan P2M. Hasilnya Desa Sambangan yang dalam hal ini Kepala Desa bersedia menugaskan stafnya untuk mengikuti pelatihan dan membantu memberikan informasi terkait potensi yang dimiliki untuk dikembangkan yang kemudian dipetakan untuk menghasilkan informasi yang lebih efektif. Langkah selanjutnya tim pelaksana merancang rencana kerja P2M.

Penyampaian materi pelatihan berjalan lebih efektif apabila sudah direncanakan dengan baik, salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam pembuatan peta potensi desa maka Tim Pelaksana P2M berinisiatif membuat sebuah modul pelatihan yang menguraikan secara detail terkait tahapan-tahapan update data google maps secara teknis. Setelah pembuatan modul selesai, maka tahap selanjutnya yang dilakukan pada tahap persiapan adalah membuat pedoman evaluasi. Pedoman evaluasi ditujukan untuk mengetahui pemahaman peserta selama mengikuti kegiatan P2M.

Pelaksanaan

Kegiatan P2M ini dilaksanakan di Desa Sambangan, Kecamatan Sukasada pada tanggal dari pengumpulan data potensi desa tanggal 20 Juni – 27 Agustus 2021. Kegiatan ini diikuti oleh pengelola objek wisata air terjun sebagai peserta sekaligus membantu dalam pengambilan data lapangan terkait dengan data atribut dalam upaya menunjang perekonomian masyarakat setempat. Fokus kegiatan adalah di bidang pemetaan maka jenis kegiatannya adalah berupa pelatihan update data di google maps terkait perubahan atau penambahan atribut baru seperti pos jaga, jalur wisata, akomodasi wisata dan sebagainya. Pelaksanaannya pada tahap pertama dilakukan dengan penyampaian materi konsep dasar pemetaan digital, yang bertujuan agar peserta

memiliki pemahaman yang sama tentang peta. Kemudian tahap selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian bimbingan teknis berupa pelatihan penggunaan aplikasi Google Maps pada Handphone.

Peserta yang mengikuti kegiatan P2M diberikan bimbingan teknis oleh Tim pelaksana mengenai langkah-langkah update data di google maps. Kendati demikian, tetap saja terdapat kendala selama proses tersebut, yaitu peserta masih terkendala pada pemilihan opsi di fitur masukan atau kontribusi pada aplikasi google maps. Permasalahan tersebut diatasi dengan pemberian materi yang intensif didukung dengan modul atau petunjuk teknis yang sudah disiapkan akan dapat meningkatkan

keterampilan peserta. Terbukti setelah kegiatan berlangsung, peserta mulai mandiri input data di google maps, seperti data pos jaga atau pos tiket yang belum ada di google maps, jalur wisata menuju air terjun yang belum terekam oleh pihak google, termasuk data bisnis pelaku usaha di sekitar objek wisata. Pelaku usaha diberikan pelatihan untup update data usahanya, seperti contohnya warung tempat jualannya. Hal ini akan sangat bermanfaat nantinya untuk mengenalkan usaha masyarakat ke media sosial dan diakses secara digital oleh wisatawan atau masyarakat umum (Nugraha, Citra, & Astawa, 2020). Kerjasama dengan pihak lain akan menjadi terbuka seperti gofood atau grabfood atau usaha online sejenis.



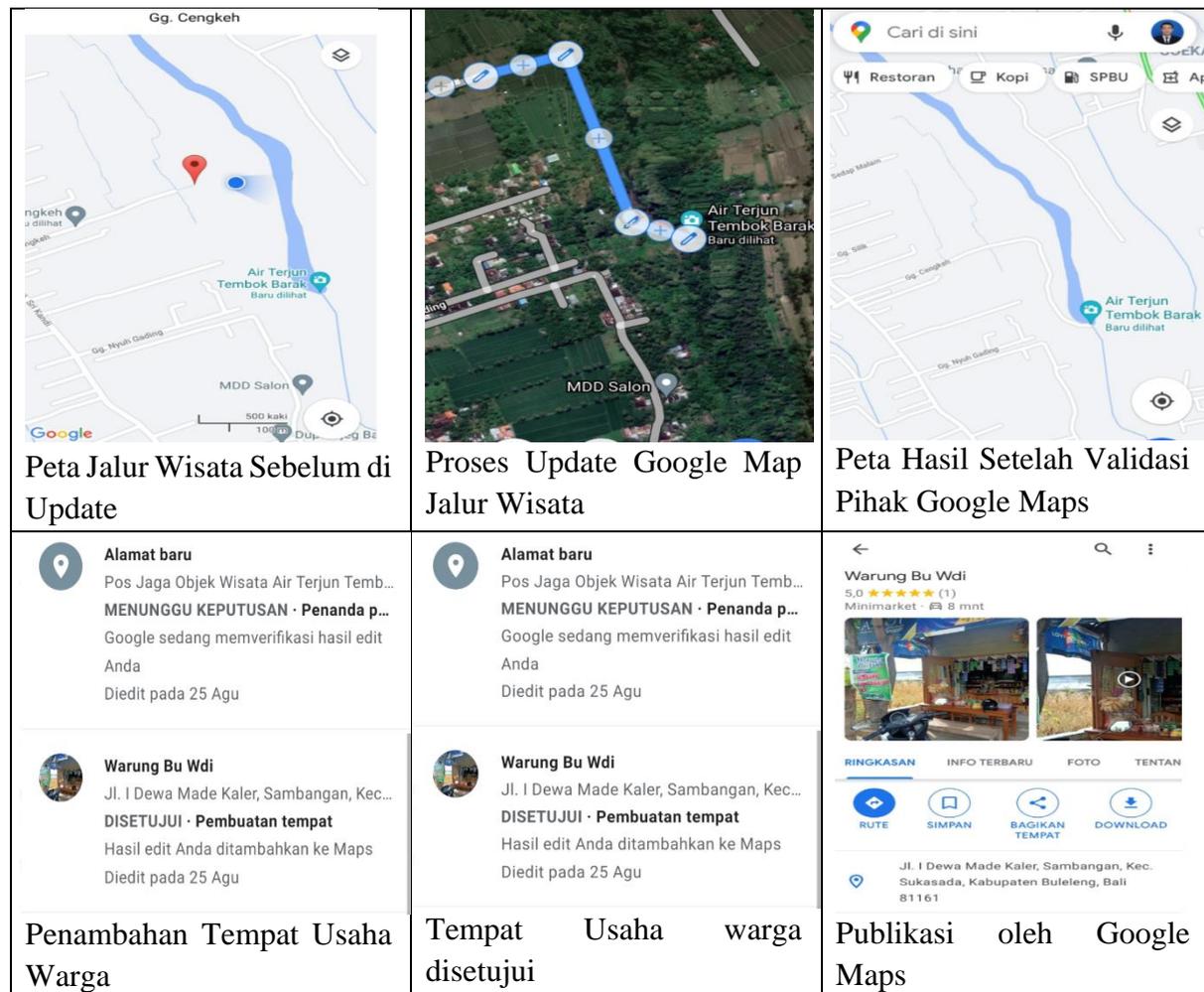
Gambar. 3. Pelatihan Pemetaan dengan POKDARWIS dan Pelaku Usaha Wisata dengan Google Maps

Pada dasarnya pengelola wisata air terjun terbantu untuk mempromosikan dan meninformasikan kepada masyarakat luas sebagai calon wisatawan yang akan berkunjung ke wilayahnya agar tidak tersesat dan

memperoleh jalur yang benar. begitu juga dengan masyarakat pelaku usaha disekitar objek wisata yang dapat memunculkan usahanya di google maps. Kegiatan P2M ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan

masyarakat, pengelola wisata, dan pendapatan desa secara umum, mengingat jaman yang serba digital yang semua informasi diperoleh secara online. Kesiapan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan tersebut sangat diperlukan, untuk menyediakan suplay dari banyaknya kebutuhan informasi berupa jasa

maupun barang, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermanfaat untuk kemandirian masyarakat Desa Sambangan, khususnya masyarakat pelaku wisata baik pengelola wisata maupun pelaku usaha wisata di tengah pandemi covid-19.



Gambar 1 Hasil Kuisisioner Pelaksanaan P2M

Evaluasi

Pada tahap akhir dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang dilaksanakan sehingga selanjutnya dapat diberikan penguatan terhadap kelemahan-kelemahan yang ditemukan. Evaluasi dilakukan mengacu pada form evaluasi yang sudah

dirancang pada tahap persiapan. Evaluasi yang dilakukan meliputi dua tahapan yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Berdasarkan pengamatan langsung pada saat kegiatan, maka dapat dikemukakan secara umum yaitu mengenai evaluasi proses yaitu berkaitan dengan kehadiran peserta masih terkategori cukup dan dirancang untuk dibatasi ditengah

aturan PPKM darurat Jawa Bali. Rasa keingintahuan peserta sangat tinggi, terlihat dari segi inisiatif/keaktifan bertanya, peserta yang sebagian besar pernah menggunakan google maps, akan tetapi belum pernah memberikan masukan atau perubahan data yang salah atau berubah di lapangan. Pelatihan ini diharapkan menjadi efek domino ke masyarakat luas untuk berperan aktif memperbaiki data di peta online seperti google maps.

Evaluasi keterampilan peserta menggunakan Handphone beserta aplikasi google maps sudah cukup, karena penggunaan yang biasaya pasif atau hanya melihat data atau informasi, yang berubah menjadi aktif menambahkan informasi yang benar, ini perlu dilatih terus, bisa pendampingan maupun mandiri. Hal ini karena perubahan data dilapangan sangat dinamis yang perlu bantuan pastisipasi masyarakat untuk kebaikan orang luar (wisatawan) ataupun masyarakat lokal.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Sambangan, Kecamatan Sukasada. Hasil P2M ini menunjukkan kegiatan sudah berjalan sesuai rencana, partisipasi dan keaktifan pengelola sangat antusias diantaranya yaitu 1) Pengelola wisata air terjun sudah terampil update data di peta online (*google maps*). hasil pelatihan dan pendampingan serta petunjuk teknis update data, masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait langkah-langkah untuk memperbaiki informasi dilapangan jika mengalami perubahan. 2) Sebagian besar data sudah terupdate-nya informasi jalur wisata dan pos keamanan, pos informasi wisata, serta tempat dan jenis usaha masyarakat di sekitar

objek wisata. Kegiatan update data harus terus dilakukan mengingat kondisi wilayah sangat dinamis. Keberlanjutan kegiatan sangat memungkinkan karena *google maps* merupakan aplikasi yang mengakomodasi kebutuhan lokasi dan informasi di suatu tempat dan bisa dilakukan mandiri oleh semua kalangan masyarakat 3) Menghasilkan produk berupa peta *online* berupa peta wisata hasil partisipasi masyarakat pengelola wisata di Desa Sambangan. Peta Desa bisa terus diperbaiki sesuai dengan perubahan yang ada secara online.

DAFTAR RUJUKAN

- Bakosurtanal. (2014). Pembangunan Indonesia Dimulai Dari Desa.
- Citra, I. P. A., Sarmita, I. M., & Nugraha, A. S. A. (2020). Pengembangan desa wisata melalui pemetaan potensi wisata desa sambangan. *Proceeding Senadimas Undiksha 2020*, 235–241.
- Dwiyasa, I. B. P., & Citra, I. P. A. (2014). Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Ekowisata Di Desa Pemuteran. *Media Komunikasi Geografi*, 15(2), 29–42.
- Marysya, P., & Amanah, S. (2018). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Potensi Desa Di Kampung Wisata Situ Gede Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 2(1), 59–70.
- Nabila, A. R., & Yuniningsih, T. (2016). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 5(3), 375–395.
- Nugraha, A. S. A., Citra, I. P. A., & Astawa, I. B. M. (2020). PELATIHAN DAN PENDIDIKAN DATABASE MANAGEMENT BERBASIS GEOGRAPHY INFORMATION SYSTEM (GIS) BAGI APARATUR DESA TEGALLINGGAH BULELENG-BALI, 223–228. <https://doi.org/10.30954/2231-4105.02.2019.3>

Rayens, W., & Ellis, A. (2018). Creating a Student-Centered Learning Environment Online. *Journal of Statistics Education*,

26(2), 92–102.
<https://doi.org/10.1080/10691898.2018.1475205>